III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian memiliki tujuan untuk menjelaskan proses komunikasi pelatih Pocil (Polisi Cilik) dalam bentuk pendidikan karakter. Penelitian deskriptif menurut Issac dan Michael (Rakhmat, 2005:22) adalah metode penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Rakhmat, 2005:23).

1. Definisi Konsep

Definis konseptual adalah pemikiran dari konsep yang digunakan sehingga akan memudahkan penulis untuk mengoperasionalkan konsep tersebut dilapangan.

1. Komunikasi Kelompok

   Komunikasi kelompok Michael Burgoon dalam Effendi (2006: 122) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Komunikasi kelompok dapat terjadi dimana saja, termaksud proses komunikasi yang terjadi antara pelatih dan Polisi Cilik di Polresta Bandar Lampung.

2. Pendidikan Karakter

   Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan bersama-sama dengan orangtua dan masyarakat untuk membantu anak-anak- dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

3. Pelatih

   Pelatih merupakan seorang ataupun tim yang bekerjasama untuk mempersiapkan fisik maupun mental Pocil saat proses latihan pocil berjalan.

4. Polisi Cilik Lampung

   Pocil merupakan yang masih aktif dalam kegiatan, yang siap dilatih oleh pelatih Polisi Cilik, umur 9 dan 10 tahun sekolah dasar dan mempunyai motivasi dalam pendidikan karakter.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah fokus kajian penelitian yang hendak diteliti. Fokus penelitian berperan penting sebagai batasan studi dalam kajian penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis adalah bagaimana proses komunikasi kelompok pelatih Polisi Cilik (Pocil) dalam pendidikan karakter yang kemudian difokuskan lagi menjadi: "Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi kelompok pelatih dalam melatih pocil dalam mendidik karakter pocil".

3. Informan

Langkah awal untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu informan penelitian. Sebelum menentukan informan penelitian, teknik pemilihan informan adalah dengan teknik *purposive* (disengaja). Dalam Metode penelitian (2011:60) teknik *purposive* bersifat tidak acak, subjek dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah;

a. Pelatih adalah individu yang menaungi dan mempunyai wewenang atas komunikasi yang ingin dijalankan pada peserta didik
b. Informan menegtahui karakteristik Polisi Cilik (Pocil) yang masih aktif dalam kegiatan, yang siap dilatih oleh pelatih polisi cilik, umur 9 dan 10 tahun SD 2 Rawa Laut, SD 1 & 2 Sumurbatu, SD 1&2 Palapa, SD 1&2 Gotong Royong SD Negeri 3 Waykandis.
c. Informan turut serta dalam proses kegiatan komunikasi yaitu:

1. Sebagai pelatih latihan baris-berbaris polisi cilik
2. Sebagai pengarah dalam pembinaan
3. Sebagai pemberi motivasi

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti menentukan informan dalam penelitian ini yaitu pelatih Pocil pada Polresta Bandar Lampung dengan jumlah 2 orang. Selain harus memenuhi pertimbangan diatas, para Pocil yang diadikan informan pendukung dalam penelitian ini ditentukan dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dan umur 2 orang Pocil berusia 9 tahun dan 2 orang Pocil berusia 10 tahun. Serta informan pendukung lainnya untuk memastikan bahwa data akurat peneliti memilih 2 orang guru dan 4 orangtua Pocil sebagai informan tambahan

1. Sumber Data

Menurut Moeleong dalam Metode Penelitian (2011; 38), sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Data primer adalah data utama yang diperlukan dalam penelitian ini, data yang diambil adalah data-data hasil wawancara dengan orang yang berwenang mempunyai kemampuan untuk mendidik pocil yaitu pelatih yang merupakan seorang ataupun tim yang bekerjasama untuk

mempersiapkan fisik maupun mental Pocil saat proses latihan Pocil berjalan. Data ini terdiri dari 2 informan pelatih yaitu;

a. Informan 1

Informan pertama bernama Jonidi, pangkat Inspektur Polisi Dua. Beliau lahir di Labuhan Maringgai pada tanggal 12-06-1967. Beliau adalah pelatih Pocil. Bandar Lampung, masa kerja di polisi 28 Tahun.

b. Informan 2

Informan kedua bernama Budiono, pangkat Kasubnit 1 Dikyasa. Beliau lahir di Bantul pada tanggal 10 November 1962. Beliau adalah pelatih pocil.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan, dokumentasi, catatan-catatan, arsip-arsip yang telah tersedia . Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data-data dan profil serta tujuan pendidikan karakter Pocil di Polresta Bandar Lampung.

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Dilakukan dengan mengjukan pernyataan yang telah dipersiapkan sebagai panduan pernyataan secara langsung dan secara mendalam pada pihak-pihak yang bersangkutan dengan maksud untuk memperoleh

tanggapan atau jawaban dari informan tentang permasalahan dari skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis telah mewawancarai pelatih Polisi Cilik (Pocil) yang sudah terpilih menjadi informan. Wawancara yang telah penulis lakukan dengan 2 informan yang berkompetensi dan berkaitan langsung dengan pelatihan Pocil di Polresta Bandar Lampung Wawancara yaitu informan pelatih satu Akp. Jonidi diwawancarai pada hari Senin, tanggal 9 Februari 2015. Informan pelatih kedua Akp. Budiono diwawancarai pada hari Selasa, tanggal 17 Februari 2015 di di Polresta Bandar Lampung. Kemudian peneliti memasukan informan tambahan seperti guru yang dilakukan wawancara di SD 2 Gotong Royong dan SD N 3 waykandis, orang tua, serta anggota Pocil sendiri agar data yang didapatkan lebih lengkap sehingga diketahui bagaimana keseharian sikap dan prilaku Pocil baik dirumah dan disekolah sehingga akan diketahui karakternya apabila mempunyai perbedaan dengan anggota lainnya.

2. Observasi

Dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data atau fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini, lokasi penelitianya adalah di Polresta Bandar Lampung yang telah dilakukan dari tanggal 30 Januari 2015 hingga 1 Maret 2015 dengan maksimal waktu 3 jam dengan 12 kali observasi lapangan. Observasi sikap dan perilaku keseharian Pocil dilakukan dengan wawancara

berdasarkan pengamatan orangtua dirumah dan guru di sekolah sehingga data yang peneliti dapatkan dari wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari pelatih Pocil. Dokumentasi telah dilakukan oleh peneliti di Lapangan Polresta Bandar Lampung, Lab Bahasa SMPN 25 Bandar Lampung dan di Kolam renang Marcopolo Bandar Lampung. Hal ini untuk menggambarkan bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh pocil.

   Peneliti juga menggunakan arsip dokumen Polresta Bandar Lampung seperti buku Profil Pocil Polresta Bandar Lampung tahun 2011.

4. Studi Kepustakaan

   Dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder, maka peneliti melakukan serangkaian studi berbagai buku, refrensi atau informasi lain yang ada hubungannya dengan permasalahan skripsi ini. Peneliti memasukan 2 studi kepustakaan penelitian terdahulu. Kemudian peneliti memasukan tinjauan tentang komunikasi kelompok, Polisi Cilik, pendidikan karakter sebagai informasi dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan buku-buku komunikasi atau yang berkaitan dengan peneliti.

3. Teknik Analisi Data

Tenik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif, yang meliputi tiga tahapan (Moeleong, 2005: 288) sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan Polresta Bandarlampung, sampai laporan tersusun. Cara yang dipakai dalam reduksi data ini dilakukan dengan seleksi ketat dari ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas.

   Dari sekian aktivitas kegiatan peneliti menggolongkan, mengkelompokkan mana yang bentuk komunikasi kelompok dan mana tidak yang menggunakan komunikasi kelompok.sehingga untuk yang tidak menggunakan komunikasi kelompok tidak dibahas karena penelitian ini memfokuskan pada komunikasi kelompok Pocil.

2. *Display* (Penyajian Data)

   Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu tabel dan transkip wawancara dengan kedua pelatih Pocil yaitu Akp. Jonidi dan Akp. Budiono serta Ibu guru, Orangtua dan Pocil. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi disajikan dalam bentuk uraian melengkapi penjelasan dari data yang diperoleh dari wawancara.

   Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta cara yang utama bagi analisa kualitatif yang valid. Penyajian data dilakukan dengan

menggunakan kalimat-kalimat yang berisi penjelasan atau analisi terhadap hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

   Begitu wawancara disajikan dengan tabel dan transkip, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, prinsip pokok teknik analisanya ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematik, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

4. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa kriteria dalam teknik keabsahan data menurut Moleong (2010;324), pemeriksaan perlu dilakukan demi menetapkan keabsahan data peneliti. Berikut ini beberapa kriteria pelaksaan pemeriksaan yang telah dilakukan pada penelitian ini;

1. Derajat Kepercayan

   Untuk memenuhi kriteria ini diperlukan beberapa ikhtisar seperti;

   a. Memperpanjang keikutsertaan. Peneliti telah melakukan penelitian dari tanggal 30 Januari 2015 hingga 1 Maret 2015 dengan kurun waktu 3-4 jam perhari pada saat Pocil sedang berlatih. Peneliti mengikuti segala kegiatan yang dilakukan oleh Pocil. Hal ini

dilakukan dengan asumsi semakin lama peneliti berada di latar penelitian maka semakin banyak informasi yang peneliti dapat terkait data yang diperoleh.

b. Ketekunan pengamatan. Peneliti membatasi berbagai pengaruh dengan menentukan ciri-ciri atau unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan data yang akurat. Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat mendeskripsikan data dengan akurat dan sistematis

c. Triangulasi. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dilapangan dengan data lain yang masih berkaitan dari berbagai sumber, metode, atau teori. Peneliti membandingkan kebenaran hasil wawancara dengan mengamati kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan tringualisi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan diminta kesepakatan untuk mendapatkan kesimpulan.

d. Pemeriksaan Sejawat. Peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan yang sama mengenai penelitian. Teman sejawat yang dipilih peneliti yaitu Ika Soebroto dan Dewinta Anjani yang ikutserta dalam observasi lapangan sehingga terjadi proses *review* persepsi. Kedua teman sejawat mengikuti kegiatan peneliti dalam observasi lapangan kemudian berdasarkan poin-poin pengamatan kedua teman sejawat melakukan verifikasi

dengan hasil temuan peneliti dan hasil penemuan oleh kedua teman sejawat.

2. Keteralihan

Peneliti dituntut untuk melaporkan hasil penelitinya secara cermat bahwa data-data tersebut tidak hanya mengandalkan dari satu teknik pengumpulan data tetapi juga dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti dada wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti juga telah melakukan pengamatan lebih dalam terhadap data tersebut dengan pemeriksaan rekan sejawat sehingga tingkat kecermatannya dianggap lebih tinggi.

Lapangan Polresta Bandarlampung merupakan sebagai konteks tempat diselenggarakan. Pada hal ini peneliti telah melaporkan melalui hasil observasi lapangan yang dilakukan. Peneliti melaporkan temuan yang ditemukan oleh peneliti pada proses latihan Pocil.

3. Ketergantuangan

Persoalan pada penelitian kaulitatif adalah saat melakukan penelitian dengan mengandalkan manusia sebagai instrumen, yang mempengaruhi pengumpulan data dikarenakan kondisi fisik dan keterbatasan ingatan. Maka dari itu peneliti menggunakan instrumen lain seperti alat perekam sehingga data yang didapatkan bisa dapat membantu penelitian dalam mengumpulkan data.

4. Kepastian

Dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada pandangan siapapun sehingga penelitian ini bersifat objektif sehingga penelitian ini bersifat netral dalam mengambil kesimpulan. Peneliti mendasarkan dan menyimpulakan pada fakta dan data yang peneliti peroleh tidak berdasarkan penilaian-penilaian orang lain. Namun ada rekan sejawat dalam keperluan keabsahan data tapi tidak dalam rangka berpengaruh dalam pengambilan kesimpulan data. Kesimpulan data adalah murni berdasarkan pemahaman, analisa dari peneliti.